

Strategi Pengembangan UMKM Dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam Peluang Dan Tantangan, Di Desa Sasahan, Waringin Kurung Kabupaten Serang Banten

Nurlelah¹, Teguh Kurniyanto²,

¹²Universitas Pamulang,

Corresponding Author: Nurlelah, e-mail: dosen02891@unpam.ac.id

Published: July , 2025

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional, termasuk di Desa Sasahan, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Banten. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang melimpah, UMKM di desa ini menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses pemasaran, rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan permodalan, serta minimnya inovasi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi UMKM di Desa Sasahan, mengkaji peran manajemen pendidikan Islam dalam mendukung pengembangan UMKM, serta merumuskan strategi pemberdayaan UMKM berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait integrasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan etika bisnis dalam praktik kewirausahaan masyarakat. Hasil temuan menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam menjadi fondasi moral dan spiritual yang memperkuat kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan prinsip syariah, termasuk sistem pembiayaan bebas riba. Strategi pengembangan yang efektif meliputi peningkatan keterampilan teknis dan etika bisnis, pemanfaatan teknologi digital, inovasi produk berdasarkan kearifan lokal dan nilai Islam, serta sinergi multi-pihak antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas komunitas. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut integrasi manajemen pendidikan Islam dengan model bisnis digital untuk mendukung transformasi ekonomi desa secara berkelanjutan. Temuan ini relevan sebagai model pemberdayaan UMKM berbasis nilai sosial budaya dan agama yang dapat diaplikasikan di daerah lain dengan karakteristik serupa.

Keywords: UMKM, Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Pengembangan, Desa Sasahan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai pilar penting dalam perekonomian Indonesia (Aldayanti et al., 2024). Kontribusi UMKM terlihat nyata dalam penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Pada tingkat desa, menurut (Haliza & Sirad, 2023) keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai katalis aktivitas sosial dan kultural masyarakat. Desa Sasahan, yang terletak di Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Banten, menjadi salah satu contoh wilayah dengan aktivitas UMKM yang berkembang, baik dalam aspek produksi maupun jasa.

Namun demikian, pertumbuhan dan perkembangan UMKM di daerah perdesaan masih menghadapi banyak tantangan. Mulai dari akses permodalan yang terbatas, keterampilan manajerial yang kurang memadai, hingga kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Salah satu aspek yang sering terabaikan adalah integrasi antara strategi pengembangan UMKM dengan manajemen pendidikan

Islam. Pendidikan Islam, yang memiliki akar kuat di masyarakat Banten, dapat berfungsi sebagai fondasi moral, etika, dan spiritual dalam membangun etos kerja serta pola bisnis yang berkelanjutan. Lebih lanjut, menurut (Tubangsa et al., 2023) mengatakan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengelolaan lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, tetapi juga meliputi proses penanaman nilai-nilai islami dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kewirausahaan dan bisnis. Integrasi konsep-konsep pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, kerja keras, serta semangat berbagi (ukhuwah dan zakat) dapat memberikan nilai tambah bagi pelaku UMKM. Hal ini menjadi semakin krusial di tengah arus globalisasi dan persaingan usaha yang semakin ketat.

Pendekatan pendidikan Islam dalam pengembangan UMKM, menurut (Tubangsa et al., 2023) hal tersebut memungkinkan terciptanya model bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan aspek sosial dan keberlanjutan. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat struktur ekonomi masyarakat, menjadikan UMKM sebagai agen perubahan sosial, serta menciptakan ekosistem bisnis yang beretika dan adil.

Secara geografis, Desa Sasahan memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup memadai untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Mayoritas penduduknya menjalankan usaha di sektor pertanian, perdagangan kecil, kerajinan tangan, serta jasa. Namun, berbagai tantangan masih menghambat optimalisasi UMKM di wilayah ini. Permasalahan utama meliputi keterbatasan akses pemasaran, rendahnya literasi keuangan, lemahnya jejaring bisnis, serta masih rendahnya inovasi produk (Fuadi & Riyanto, 2024).

Selain faktor internal, eksternalitas seperti regulasi pemerintah, perubahan sosial, dan masuknya teknologi digital turut memengaruhi daya saing UMKM (Jefri, 2021). Dalam konteks ini, paradigma manajemen pendidikan Islam dapat memberikan solusi dengan menanamkan pola pikir kreatif, produktif, serta rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bersama.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi lokal, termasuk di Desa Sasahan, Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Banten. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, strategi pengembangan UMKM dapat diselaraskan dengan pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, yang tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan sosial dan moral.

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan UMKM melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di daerah tersebut. Sebagai contoh, penelitian oleh Sudarman (2021) yang mengkaji strategi pengelolaan BUMDes terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi yang baik dapat mendukung kemajuan UMKM. Hal ini relevan dengan desa-desa di Banten, yang juga menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan UMKM yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Sasahan adalah kurangnya pemahaman tentang peluang kolaborasi dan akses ke pasar yang lebih luas. Hanum (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui program UMKM dapat mendorong pertumbuhan usaha di tingkat desa, tetapi perlu adanya kolaborasi yang lebih intensif antara pemerintah, masyarakat, dan pengusaha lokal untuk menciptakan peluang yang lebih besar.

UMKM di Desa Sasahan menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit dalam proses pengembangannya. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) (Permadi et al., 2025). Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini belum sepenuhnya menerapkan pola manajemen modern, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai Islam secara sistematis dalam praktik bisnis mereka. Kondisi ini menyebabkan lemahnya fondasi dalam mengelola usaha secara profesional sekaligus islami. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal dan infrastruktur menjadi hambatan signifikan yang memperlambat pertumbuhan UMKM. Minimnya bantuan modal dan fasilitas penunjang usaha membuat pelaku UMKM kesulitan untuk mengembangkan produk dan memperluas jangkauan pasar.

Di samping itu, kurangnya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi kendala penting. Pelatihan yang menggabungkan pembinaan nilai pendidikan Islam dan kemampuan bisnis sangat diperlukan agar UMKM dapat meningkatkan kualitas pengelolaan serta daya saingnya.

Sementara itu, adaptasi terhadap teknologi juga masih menjadi masalah tersendiri. Rendahnya literasi digital membuat pelaku UMKM di Desa Sasahan tertinggal dalam aspek pemasaran digital dan pengelolaan usaha modern, sehingga potensi bisnis mereka belum dapat dimaksimalkan secara optimal.

Meskipun demikian, di balik berbagai kendala tersebut, terdapat juga sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan UMKM di desa ini. Dukungan dari pemerintah dan lembaga keagamaan menjadi salah satu faktor strategis yang memberikan harapan. Program pemberdayaan UMKM yang sinergis dengan lembaga pendidikan Islam lokal dapat memperkuat kapabilitas pelaku usaha serta menanamkan nilai-nilai islami dalam praktik bisnis sehari-hari. Selain itu, masyarakat yang memiliki kultur religius yang kuat di Desa Sasahan merupakan modal sosial berharga untuk membangun kepercayaan dan kemitraan yang kokoh antara pengusaha dan konsumen.

Potensi pasar lokal yang terus berkembang juga menciptakan peluang yang signifikan. Kenaikan permintaan terhadap produk halal dan ramah lingkungan membuka segmen pasar baru yang sangat sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Maria et al., 2024). Dengan memanfaatkan kesempatan ini, UMKM di Desa Sasahan dapat mengembangkan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama yang dianut oleh masyarakat setempat. Ini menjadikan strategi pengembangan UMKM yang berbasis pada manajemen pendidikan Islam sebagai pendekatan yang tepat untuk menghadapi tantangan sekaligus meraih peluang demi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penelitian mengenai strategi pengembangan UMKM dalam konteks manajemen pendidikan Islam memiliki tingkat relevansi yang tinggi, terutama jika dilaksanakan di Desa Sasahan. Studi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam, menganalisis secara menyeluruh, serta mengembangkan model pemberdayaan UMKM yang berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan fokus tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kerangka konseptual yang kuat bagi pengembangan UMKM yang berorientasi pada prinsip-prinsip Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi implementasi yang sesuai dan aplikatif, disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan spesifik masyarakat di Desa Sasahan. Terakhir, dari penelitian ini diharapkan akan muncul rekomendasi strategis yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan lembaga keagamaan dalam membangun sinergi yang efektif untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan penting. Pertama, bagaimana kondisi nyata UMKM yang beroperasi di Desa Sasahan saat ini, sehingga gambaran yang jelas mengenai potensi dan tantangan dapat dipahami secara mendalam. Selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai rintangan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usaha mereka, sekaligus mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pengembangan usaha di daerah tersebut. Aspek penting lainnya yang akan diteliti adalah peran manajemen pendidikan Islam dalam mendukung dan memperkuat pengelolaan UMKM, mengingat pendidikan Islam dapat menjadi dasar nilai dan etika bisnis yang berkelanjutan. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang efektif dalam mengembangkan UMKM yang berbasis pada nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Sasahan, sehingga pemberdayaan dapat berjalan sejalan dengan aspek sosial dan keagamaan masyarakat setempat.

Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan kendala utama yang dihadapi oleh UMKM di Desa Sasahan agar pemahaman terhadap situasi lapangan menjadi jelas dan terukur. Lebih lanjut penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana integrasi manajemen pendidikan Islam dapat diterapkan dan memberikan dampak positif dalam pengembangan UMKM sebagai pendekatan pemberdayaan yang holistik. Dalam membahas strategi, maka tujuan dari penelitian ini juga merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam agar menjadi pedoman praktis bagi pelaku usaha.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell, 2020) dalam bukunya *“Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara Lima Pendekatan)”*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan

untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan UMKM dalam konteks manajemen pendidikan Islam di Desa Sasahan, yang bersifat kontekstual dan kompleks.

Dalam kerangka Creswell, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki fenomena UMKM serta integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks lokal desa secara komprehensif (Creswell, 2020). Studi kasus ini berfokus pada pelaku UMKM dan berbagai pemangku kepentingan terkait di Desa Sasahan sebagai sumber data utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara purposive dan bertahap melalui beberapa metode, yaitu observasi dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif untuk mengamati aktivitas bisnis dan pendidikan di lapangan secara langsung. Selanjutnya, studi dokumentasi terhadap data, laporan, dan dokumen yang berkaitan dengan pengembangan UMKM dan manajemen pendidikan Islam di desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan autentik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik yang sistematis, yaitu: (1) pengorganisasian data, (2) pengkodean, (3) pengembangan tema, dan (4) interpretasi hasil berdasarkan kerangka teori manajemen pendidikan Islam dan strategi pengembangan UMKM. Hasil analisis akan mendeskripsikan kondisi UMKM, tantangan dan peluang yang dihadapi, serta peranan manajemen pendidikan Islam dalam proses pemberdayaan dan pengembangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Aktual Kondisi UMKM di Desa Sasahan

Desa Sasahan merupakan daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya lokal, yang menjadi fondasi bagi keberadaan berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang pertanian, perkebunan, kerajinan, serta pengolahan hasil pangan (Fuadi & Riyanto, 2024; Permadi et al., 2025). Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan pelaku usaha mikro, dengan produk UMKM yang bervariasi mulai dari keripik pisang, manisan salak, kopi, hingga kerajinan anyaman bambu dan peralatan rumah tangga. Namun, meskipun potensi sumber daya yang melimpah, pelaku UMKM di Desa Sasahan menghadapi beberapa tantangan signifikan yang menghambat pengembangan usaha mereka, yang secara mendasar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses pemasaran: Produk UMKM dari Desa Sasahan umumnya hanya dikenal di tingkat lokal dan belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Terutama, kurangnya pemanfaatan teknologi digital dan pemasaran online membuat produk tersebut kurang kompetitif dan kurang dikenal di pasar regional maupun nasional.
2. Kendala manajerial dan SDM: Banyak pemilik dan pengelola UMKM yang masih menjalankan usaha mereka tanpa pemahaman yang cukup mengenai manajemen usaha modern, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan yang baik dan efisien.
3. Permodalan dan infrastruktur: Terbatasnya akses terhadap modal usaha formal serta fasilitas produksi yang tidak memadai menjadi penghalang utama dalam meningkatkan skala usaha dan efisiensi produksi.
4. Pengembangan produk dan inovasi: Sebagian besar produk UMKM masih bersifat tradisional tanpa adanya inovasi produk atau diversifikasi yang memadai.

Secara keseluruhan, gambaran UMKM di Desa Sasahan menunjukkan bahwa meskipun potensi alam dan budaya sangat besar, pengelolaan serta pemberdayaan UMKM masih stagnan akibat berbagai hambatan struktural dan sumber daya manusia yang belum dioptimalkan.

Peran dan Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Mendukung Pengembangan UMKM di Desa Sasahan

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM di Desa Sasahan, berfungsi sebagai dasar nilai dan etika yang terintegrasi dalam aktivitas bisnis para pelaku usaha mikro. Integrasi manajemen pendidikan Islam dalam pembinaan UMKM bertujuan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan yang produktif, jujur, dan bertanggung jawab, serta berorientasi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi. Melalui wawancara mendalam dengan

tokoh agama dan pelaku UMKM yang juga aktif dalam lembaga pendidikan Islam, terungkap beberapa peran penting yang dijalankan oleh manajemen pendidikan Islam dalam konteks ini.

Pertama, pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai etika bisnis seperti kejujuran, amanah (kepercayaan), dan keadilan. Nilai-nilai ini menjadi pedoman utama dalam pengelolaan usaha, sehingga meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk mengedepankan integritas dan transparansi dalam kegiatan usaha mereka. Dengan penguatan etika bisnis ini, pelaku UMKM diajak untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada nilai keadilan dan kesejahteraan bersama.

Kedua, pendidikan Islam memperkuat tanggung jawab sosial para pengusaha kecil dengan menanamkan konsep zakat, infak, dan sedekah sebagai bagian integral dari kegiatan bisnis. Sebagian dari keuntungan yang diperoleh oleh UMKM disisihkan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, sehingga bisnis tidak hanya berfungsi sebagai alat pencari nafkah, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan solidaritas komunitas. Pendekatan ini menjadikan kegiatan usaha UMKM sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan kepedulian sosial sebagai kewajiban moral.

Ketiga, dalam aspek manajemen usaha, sejumlah pelaku UMKM di Desa Sasahan menerapkan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam sistem pembiayaan. Banyak yang memanfaatkan mekanisme bagi hasil (*mudharabah*) yang menghindari praktik riba atau bunga, sehingga modal usaha diperoleh secara halal dan etis sesuai dengan ajaran agama. Hal ini tidak hanya membuat UMKM lebih berdaya, tetapi juga memberikan rasa aman dan keberkahan dalam menjalankan usahanya, serta memperkuat kepercayaan antara pelaku usaha dan pemberi modal.

Keempat, peran lembaga pendidikan Islam sangat terlihat dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM. Melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam, para pelaku usaha mendapatkan peningkatan kapasitas manajerial sekaligus penguatan spiritual. Ini mendorong terbentuknya jiwa kewirausahaan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga kuat secara moral dan keagamaan, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan usaha dengan sikap resilien dan optimis.

Peranan manajemen pendidikan Islam seperti yang telah disebutkan memberikan nilai tambah strategis sekaligus kekuatan internal dalam menghadapi tantangan-tantangan pengembangan UMKM, khususnya dalam hal pengkonsolidasian komunitas dan pembentukan kultur bisnis yang beretika, adil, dan berkelanjutan.

Berdasarkan peranan manajemen pendidikan Islam dalam mendukung pengembangan UMKM, maka terdapat beberapa strategi yang dianggap efektif dalam mengembangkan UMKM dengan berbasis nilai pendidikan Islam di Desa Sasahan sebagai berikut (Purwandari et al., 2024; Zainarti et al., 2024)):

1. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen yang menggabungkan keterampilan teknis kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam sangatlah penting. Materi pelatihan mencakup teknik manajemen bisnis, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan etika bisnis dari sudut pandang Islam. Model pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis pelaku UMKM, tetapi juga untuk membangun mental bisnis yang jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha serta kesejahteraan bersama.
2. Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dan e-commerce menjadi peluang utama yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar UMKM. Pelatihan khusus mengenai penggunaan platform digital, media sosial, dan marketplace perlu diadakan secara intensif, dengan dukungan kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan komunitas usaha. Pendampingan dalam penggunaan teknologi ini sangat penting agar pelaku UMKM tidak hanya mampu memasarkan produk lokal secara efektif tetapi juga dapat bersaing di pasar yang lebih luas.
3. Terciptanya sinergi multi-pihak menjadi kebutuhan strategis dalam pengembangan UMKM. Kerja sama yang erat antara pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), koperasi, perguruan tinggi, lembaga pendidikan Islam, serta komunitas masyarakat memungkinkan tersedianya akses modal yang lebih mudah, pelatihan yang berkelanjutan, pemasaran yang terorganisir, dan jaringan bisnis yang kuat. Sinergi ini menciptakan ekosistem usaha yang kondusif dan berujung pada peningkatan kinerja serta kelembagaan UMKM.

4. Pengembangan produk dan inovasi harus berlandaskan kearifan lokal dan nilai-nilai Islam. Produk-produk UMKM yang berfokus pada kualitas, inovasi, dan sertifikasi halal akan meningkatkan daya saingnya di pasar regional maupun nasional. Pendampingan dalam aspek branding, pengemasan, hingga proses sertifikasi halal memperkuat kepercayaan konsumen sekaligus menjaga kesesuaian dengan edukasi nilai pendidikan Islam sehingga produk tidak hanya unggul dari segi ekonomi tetapi juga memiliki nilai religius.
5. Penguatan peran sosial dan keagamaan sangat penting. Forum-forum keagamaan dapat digunakan sebagai wadah komunikasi, motivasi, dan pembinaan bagi pelaku UMKM agar terbentuk ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung. Nilai ukhuwah dan kolaborasi yang berkembang dalam komunitas agama menjadi modal sosial yang dinamis, memperkuat jaringan bisnis serta menciptakan lingkungan usaha yang harmonis dan berkelanjutan.

Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan UMKM di Desa Sasahan

UMKM di Desa Sasahan menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam proses pengembangannya. Salah satu hambatan utama adalah Tantangan Pemasaran Produk, di mana pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas. Hal ini semakin diperburuk oleh minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan e-commerce, yang mengakibatkan produk-produk mereka terbatas secara geografis karena banyak yang belum menguasai atau mengintegrasikan platform digital ke dalam strategi usaha mereka.

Selain itu, terdapat Keterbatasan Pendidikan dan Literasi Digital di kalangan pelaku usaha, yang berdampak pada kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran digital, manajemen usaha, dan perencanaan bisnis yang efektif, sehingga memengaruhi kualitas produk dan manajemen secara keseluruhan (Fuadi & Riyanto, 2024). Modal dan Infrastruktur juga menjadi tantangan yang krusial, ditandai dengan keterbatasan modal usaha dan peran BUMDes serta koperasi yang belum optimal dalam mendukung pengembangan usaha. Aspek Perubahan Sosial dan Lingkungan juga turut memengaruhi, di mana dinamika sosial budaya, termasuk sikap konservatif terhadap perubahan, menghambat adaptasi pelaku UMKM terhadap teknologi baru dan metode pengelolaan usaha modern.

Meskipun ada tantangan-tantangan yang dihadapi, Desa Sasahan menyimpan banyak peluang yang bisa dimanfaatkan. Desa ini memiliki Potensi Sumber Daya Alam dan Produk Unggulan seperti durian, salak, pisang, dan melinjo, yang dapat diolah menjadi produk khas dengan nilai jual tinggi jika dikelola menggunakan strategi yang tepat. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Pendidikan juga memberikan harapan baru, melalui berbagai program pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi dari Dinas UMKM, perguruan tinggi, serta lembaga keagamaan yang menciptakan ruang kolaboratif untuk memperkuat kapasitas UMKM.

Komunitas Religius Sebagai Modal Sosial juga memiliki peran penting, di mana kultur masyarakat yang religius dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengembangan bisnis yang etis dan berkelanjutan. Terakhir, meskipun prosesnya tergolong lambat, Adopsi Teknologi Digital yang Mulai Berkembang dengan adanya pelatihan pemasaran digital dan penggunaan e-commerce menjadi strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan pemasaran dan penetrasi pasar produk-produk UMKM lokal.

Diskursus Hasil Temuan Lapangan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan UMKM bukan hanya sekadar masalah teknis ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial budaya dan spiritual yang melekat pada masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi bisnis UMKM di Desa Sasahan sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial budaya masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Hal ini menjadikan manajemen pendidikan Islam bukan hanya sebagai aspek tambahan, melainkan sebagai fondasi utama dalam membangun etos serta integritas wirausaha. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam pendidikan Islam menjadi penopang kuat yang membantu pelaku UMKM mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan prinsip keberlanjutan dan keadilan.

Dalam aspek tantangan, penelitian ini menekankan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor penghambat utama dalam pengembangan UMKM Desa Sasahan. Banyak

pelaku usaha yang belum memiliki keterampilan manajerial dan pemasaran modern, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar. Selain itu, keterbatasan modal usaha yang rendah menyulitkan pelaku UMKM untuk meningkatkan skala produksi maupun berinovasi. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, terdapat potensi besar untuk mengatasi permasalahan ini melalui pelatihan dan pendampingan yang mengintegrasikan ilmu manajemen bisnis dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis pelaku UMKM, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan komitmen dalam menjalankan usaha secara etis dan berkelanjutan. Peluang yang muncul dari penggabungan nilai-nilai pendidikan Islam dengan strategi pengembangan UMKM sangat signifikan. Masyarakat yang memiliki kultur religius memandang bisnis bukan hanya sebagai upaya untuk meraih keuntungan finansial, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan pelayanan sosial. Konsep ini membuka kesempatan bagi UMKM untuk mengintegrasikan aktivitas usaha dengan program-program sosial, seperti zakat, infak, dan sedekah. Pendanaan yang berbasis prinsip bagi hasil (*mudharabah*) yang diterapkan dalam koperasi dan lembaga keuangan syariah di daerah ini juga berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan pada sistem riba dan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap mekanisme permodalan yang sesuai dengan syariah.

Sinergi antara berbagai aktor di desa, termasuk pemerintah desa, BUMDes, lembaga keagamaan, dan perguruan tinggi, merupakan kunci utama untuk keberhasilan pengembangan UMKM. Kolaborasi multi-pihak ini memungkinkan pelaksanaan pelatihan yang terintegrasi, penyediaan akses modal yang fleksibel, serta pembangunan jejaring pemasaran yang efektif. Studi ini menekankan pentingnya membangun sistem manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya terisolasi dalam ranah pendidikan formal, tetapi juga terhubung dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Keberhasilan pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dengan strategi manajemen bisnis dapat menciptakan model pemberdayaan yang holistik dan adaptif terhadap kondisi lapangan.

Penggunaan teknologi digital sebagai media pemasaran dan pengelolaan usaha mulai menunjukkan perkembangan meskipun masih terbatas. Pelatihan teknologi dan e-commerce yang diberikan secara rutin oleh lembaga pendidikan dan pemerintah lokal mulai mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM yang selama ini terbiasa dengan cara konvensional. Ini merupakan sinyal positif bahwa transformasi digital dapat diadopsi secara bertahap dengan pendampingan berbasis pendidikan Islam yang menanamkan nilai kesabaran, keterbukaan, dan inovasi. Peran pendidikan Islam dalam membangun sikap mental yang positif dan resilien menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan perubahan teknologi dan persaingan pasar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam bisnis UMKM di Desa Sasahan berperan dalam pembentukan komunitas ekonomi yang saling mendukung dan solidaristik. Para pelaku UMKM saling memperkuat dalam jaringan sosial dan keagamaan yang menjamin keberlangsungan usaha serta memperkuat jaringan bisnis. Konsep *ukhuwah* dan *gotong royong* yang dihidupkan melalui manajemen pendidikan Islam menjadi modal sosial yang membangun rasa keterikatan kolektif, mengurangi risiko kegagalan usaha, dan meningkatkan ketahanan UMKM terhadap gejolak pasar.

Diskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM yang berbasis pendidikan Islam perlu dirancang secara kontekstual dan dinamis, agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Fleksibilitas dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan memungkinkan terjadinya inovasi dalam metode pembinaan dan model bisnis, tanpa mengabaikan esensi prinsip-prinsip agama. Hal ini sejalan dengan pendekatan kualitatif tema-tematik yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial budaya sebagai dasar pengembangan teori dan praktik.

Tantangan terbesar ke depan adalah bagaimana menjaga kesinambungan program dan memperluas dampak positif dari integrasi manajemen pendidikan Islam dalam skala yang lebih luas. Diperlukan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, penguatan kelembagaan lokal, serta dukungan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM secara holistik. Pendidikan Islam harus terus dikembangkan tidak hanya sebagai kurikulum formal tetapi juga sebagai program pemberdayaan masyarakat yang sistematis dan terstruktur.

Temuan penelitian ini juga mendorong refleksi bahwa pengembangan UMKM yang berlandaskan nilai pendidikan Islam tidak hanya relevan dalam konteks desa Sasahan, tetapi juga dapat berfungsi

sebagai model pemberdayaan ekonomi yang dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik sosial budaya yang serupa. Model ini memiliki kemampuan untuk menjembatani antara kebutuhan ekonomi modern dan identitas serta nilai lokal/agama, sehingga pemberdayaan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Dengan demikian, diskusi mengenai hasil temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi pengembangan UMKM di Desa Sasahan sangat tergantung pada integrasi yang harmonis antara aspek manajerial, teknologi, sosial budaya, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar etis dan spiritual bagi pelaku usaha. Pendekatan kualitatif yang mendalam ini memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus panduan praktis dalam memperkuat ekonomi lokal yang berdaya dan berkarakter, serta mendukung visi pembangunan ekonomi yang berbasis komunitas dan keadilan sosial di Indonesia.

KESIMPULAN

UMKM di Desa Sasahan memiliki potensi yang signifikan dari sumber daya alam dan budaya lokal, namun pengembangannya masih terhambat oleh akses pasar yang terbatas, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, kapasitas manajerial yang kurang, permodalan yang terbatas, serta minimnya inovasi produk. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang krusial dalam membangun etika bisnis, tanggung jawab sosial, dan penguatan kapasitas pelaku UMKM dengan nilai-nilai keislaman, sehingga dapat mendorong kewirausahaan yang beretika dan berkelanjutan.

Strategi pengembangan yang efektif mencakup pelatihan terpadu antara keterampilan teknis dan nilai-nilai Islam, peningkatan penggunaan teknologi digital, sinergi multi-pihak, inovasi produk yang berbasis pada kearifan lokal dan nilai-nilai Islam, serta penguatan komunitas melalui kegiatan keagamaan. Pendekatan ini dapat menjawab tantangan sekaligus memanfaatkan peluang untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Selain itu, untuk penelitian yang akan datang, peneliti merekomendasikan agar penelitian lebih mendalami integrasi manajemen pendidikan Islam dengan model bisnis digital guna mendukung transformasi ekonomi desa yang berlandaskan pada nilai-nilai lokal. Penelitian juga diharapkan dapat melakukan studi komparatif antar desa dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda, menyelidiki peran lembaga pemerintah dan swasta dalam sinergi multipihak serta keberlanjutan program UMKM yang berbasis nilai agama. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak sosial, ekonomi, dan spiritual dari pemberdayaan UMKM untuk mengukur kontribusinya terhadap kesejahteraan komunitas.

REFERENSI

Aldayanti, A. Amir, Muhammad F. Muis, Musrini. (2024). Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tonra dalam Perspektif Maqāshid Syari'ah. *HUMAN: South Asean Journal of Social Studies*. 4 (1) Hal. 44-54

Creswell, John. W. (2020). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih di antara Lima Pendekatan)* (edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fuadi, F. Riyanto, Indar. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan E-Commerce Dalam Peningkatan Pemasaran Produk Umkm Desa Sasahan Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (3) Hal. 16-21

Hanum, R. (2024). Strategi pemberdayaan ekonomi melalui program UMKM (Studi kasus UMKM Kelurahan Parung Serab, Kota Tangerang).

Haliza, Shyla S N. Sirad, M. Chobir. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Geti UD Primadona Tulungagung). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 3 (4) Hal. 191-201

Jefri, I. I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*. 7 (1)

Maria, Vera. Situmeang, Tesalonika. Ardana, Robbi F. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen. 2 (2) Hal. 12-36

Merung, H. M. E. M., & Sepang, S. M. (2025). Pengaruh servant leadership dan budaya organisasi terhadap perilaku organisasi: Pengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri di wilayah Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Pendidikan, 20(3), 45-60.

Permadi, Bambang. Mesakh, M. Triyana, Iput. Latif, Abdul. (2025). Sosialisasi Penerapan Marketing Mix Sari, S. (2024). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis collaborative governance di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu.

Strategi Terhadap Peningkatan Penjualan Produk Ukm Desa Sasahan Kecamatan Waringin Kurung Kabupaten Serang. Prosiding SENANTIAS. 6 (2)

Purwandari, A. Tri. Samijayani, O. Nur. Tsabitah, Ni'mah. Amalia, N. Rizky. (2024). Pelatihan Strategi Pemasaran untuk UMKM Desa Pagelaran Banten. Journal of Reasearch Applications in Community Service. 3 (1)

Sudarman, S. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan UMKM Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).

Tubangsa, Ian. Faisal, Andi. Satriano, Agung. Alwi, Muhammad. Adisaputra, Trian. Fisman. Fasieh, M. Alim. Miadar, M. (2023). Pengembangan Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan UMKM melalui Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di Kabupaten Pinrang. Jurnal Pengabdian Multidisiplin. 3 (2)

Yusuf, F. A., & Puspadina, M. (2023). Pengaruh servant leadership terhadap kinerja guru di pesantren Darunnajah. Jurnal Ekonomi dan Sosial, 12(1), 1-15.

Zainarti, Z. Panjaitan, Chairun N. Tanjung, Ditia A A. Syahputra, Restu A. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Daerah Tulasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi. 1 (3) Hal. 473-485